

Asesmen kompetensi perawatan ulkus diabetik

Dasuki¹, Diah Merdekawati², Lisa Anita Sari³, Rasyidah AZ⁴, Ani Astuti⁵, Mefrie Puspita⁶, Rian Maylina Sari⁷, Basok Buhari⁸, Marthalisa⁹, Meinarisa¹⁰

^{1,2,,3,4,5,6,7,8,9}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

¹⁰Universitas Jambi

e-mail: dasukisuke@gmail.com

Accepted : 26 Mei 2023

Revision : 12 Juni 2023

Published : 21 Juni 2023

Abstrak

Sejalan dengan meningkatnya angka kejadian ulkus diabetik di dunia, Indonesia dan Jambi, menjadi tugas penting dari perawat dalam melakukan intervensi untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut. Institusi kesehatan khususnya program studi keperawatan berperan aktif dalam menghasilkan perawat yang kompeten dalam perawatan luka. Hal ini dapat ditempuh melalui metode pembelajaran. Selanjutnya asesmen dilakukan melalui metode drill (penyampaian materi, demonstrasi dan simulasi) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam melakukan perawatan ulkus diabetik. Materi yang diberikan berupa teori perawatan ulkus diabetik dan dilanjutkan demonstrasi perawatan ulkus diabetik berupa mencuci, membersihkan luka. Asesmen dilakukan sejalan dengan simulasi yang dilakukan oleh peserta. Hasil kegiatan diperoleh bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan ulkus diabetik. Metode pembelajaran dapat diaplikasikan pada materi ajar lainnya dikarenakan dapat meningkatkan kompetensi peserta belajar.

Kata kunci : Kompetensi, Perawatan ulkus diabetik

Abstract

The increasing number of diabetic ulcers in the world, Indonesia and Jambi, is an important task for nurses to intervene to prevent further complications. Health institutions, especially nursing study programs, play an active role in producing nurses who are competent in wound care. This can be achieved through learning methods. Furthermore, the assessment was carried out through the drill method (delivery of material, demonstrations and simulations) which aims to increase the competence of participants in treating diabetic ulcers. The material provided was in the form of diabetic ulcer treatment theory and continued with demonstrations of diabetic ulcer care in the form of washing and cleaning the wound. The assessment was carried out in line with the simulation carried out by the participants. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge and skills in treating diabetic ulcers. The learning method can be applied to other teaching materials because it can increase the competency of the learning participants.

Keywords: Competence, Diabetic ulcer treatment

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus (DM). Di Indonesia DM merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (*gangren*) sehingga harus diamputasi, penyakit jantung dan stroke (Kemenkes RI, 2019).

Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2010 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena PTM. DM menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes dan 4 persen meninggal sebelum usia 70 tahun. Pada Tahun 2030 diperkirakan DM menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 akan memiliki penyandang DM (diabetes) sebanyak 21,3 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Pencegahan terjadinya komplikasi dari diabetes mellitus, perlu pengontrolan terapeutik dan teratur melalui perubahan gaya hidup pasien DM yang tepat, tegas dan permanen. Pasien DM yang mengikuti regimen terapeutik yang telah diindikasikan dapat menimbulkan kegagalan pelaksanaan terapi dan tidak mengikuti terapi dengan tepat.

DM jika tidak dikelola dengan baik akan dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi kronik, salah satunya adalah terjadi ulkus diabetikum. Ulkus Diabetikum, yang juga dikenal dengan ulkus kaki diabetikum, adalah kondisi medis yang ditandai dengan luka cekung yang lama, tidak menyembuh, dalam dengan pembengkakan dan berbatas tegas. Hal ini merupakan tanda umum dari diabetes yang tidak terkontrol pada penderita baik diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2.

Ulkus kaki diabetik sampai saat ini menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, karena kasus yang semakin meningkat, ulkus bersifat kronis dan sulit sembuh, mengalami infeksi dan iskemia tungkai dengan risiko amputasi bahkan mengancam jiwa, membutuhkan sumber daya kesehatan yang besar, sehingga memberi beban sosio-ekonomi bagi pasien, masyarakat, dan negara. Berbagai metode pengobatan telah dikembangkan namun sampai saat ini belum memberikan hasil yang memuaskan.

Ulkus diabetik harus mendapatkan perawatan secara rutin. Perawatan ulkus sesegera mungkin agar mendapatkan kesembuhan dan pencegahan kekambuhan setelah proses penyembuhan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ulkus dapat dicegah melalui perawatan luka.

Perawatan ulkus diabetik sebaiknya dilakukan oleh perawat yang kompeten. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pembelajaran. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, khususnya Program Studi Profesi Ners memiliki visi misi perawatan luka. Hal ini menjadi tugas utama dosen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam perawatan luka khususnya perawatan ulkus diabetik. Pada mata kuliah khusus yaitu perawatan luka, mahasiswa dipersiapkan untuk kompeten dalam melakukan perawatan luka.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi dan mahasiswa profesi ners pada siklus perawatan luka sebagai peserta sebanyak 9 orang. Tahapan pelaksanaan berdasarkan metode *drill* yaitu penjelasan materi perkuliahan di awal mata kuliah, sedangkan simulasi dan demonstrasi perawatan luka serta dilanjutkan dengan proses asesmen pada tanggal 9 Februari 2019. Pelaksanaan dilakukan dengan membentuk 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 mahasiswa dan difasilitasi oleh 3 dosen serta melakukan perawatan luka pada klien yang berbeda.

Asesmen dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan perawatan ulkus diabetik secara langsung. Hal ini juga bertujuan untuk mengevaluasi secara langsung pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan di lahan praktik atau rumah sakit akibat keterbatasan mahasiswa dalam mengelola klien.

Asesmen dilakukan pada saat mahasiswa melakukan pemeriksaan Ankle Brachial Indeks (ABI) sebagai skrining awal yang bertujuan untuk mengetahui sirkulasi peredaran darah klien. Selanjutnya, penilaian kemampuan mahasiswa melakukan perawatan luka dilaksanakan dengan metode demonstrasi setelah simulasi dilakukan oleh dosen yang berperan sebagai fasilitator.

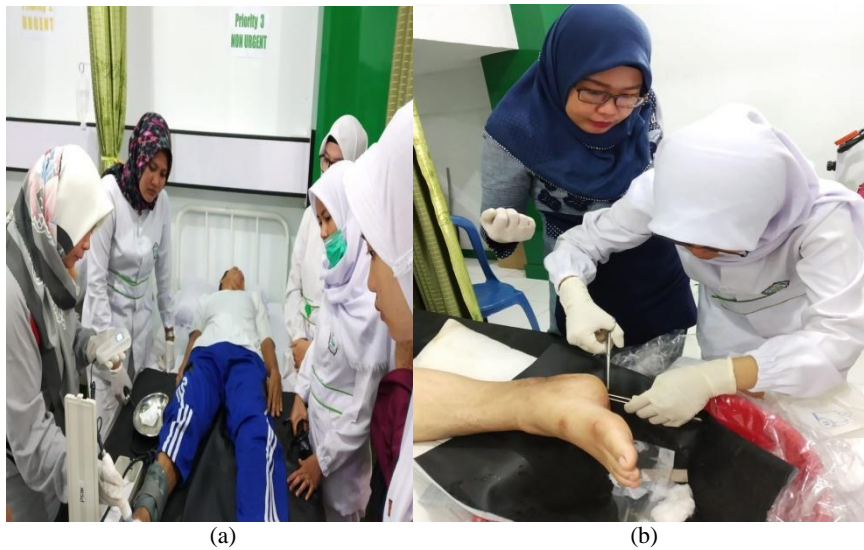
3. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi baik pengetahuan maupun keterampilan peserta. Sebanyak 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui proses *pre conference* dan *post conference*. Keterampilan peserta juga mengalami peningkatan setelah dilakukan simulasi perawatan ulkus diabetik. Sebanyak 100% peserta mampu mendemonstrasikan kembali perawatan ulkus diabetik. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat, Peserta dan Penderita Ulkus Diabetik

Semua peserta berperan aktif dalam kegiatan. Berikut dokumentasi kegiatan yang diawali dengan simulasi pemeriksaan ABI hingga demonstrasi perawatan ulkus diabetik yang dilakukan oleh peserta:



Gambar 2. Simulasi Pemeriksaan ABI (a) dan Demonstrasi Perawatan Ulkus Diabetik (b)

Setiap peserta melakukan perawatan ulkus diabetik dari proses mencuci luka, *debridement* hingga menutup luka. Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 3. Asesmen Perawatan Ulkus Diabetik

4. PEMBAHASAN

Adanya peningkatan kompetensi peserta dalam melakukan perawatan ulkus diabetik setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan metode *drill*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Merdekawati & Astuti (2017) yang mengemukakan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan kompetensi perawatan ulkus diabetik. Merdekawati & Astuti (2022) juga menyatakan bahwa ada peningkatan kompetensi perawat dalam melakukan deteksi dini sirkulasi perifer melalui metode *drill*. Selain itu, hasil pengabdian kepada masyarakat Merdekawati, et al (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat merubah perilaku.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemeriksaan ABI atau pemeriksaan *doppler*. Penelitian Lestari, et al (2020) menunjukkan bahwa pemeriksaan *doppler* memiliki nilai sensitivitas 100% jika dibandingkan dengan pemeriksaan palpasi nadi dorsalis. Hasil pemeriksaan diketahui semua pasien memiliki nilai ABI yang normal. Nilai ABI normal akan mempengaruhi perkembangan penyembuhan luka. Penelitian Silaban, et al (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara ABI dan kadar glukosa darah dengan ulkus diabetikum. Selain pemeriksaan ABI, dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu. Ada korelasi antara kadar glukosa darah dengan nilai ABI (Silaban, et al, 2021).

Asesmen diawali dengan metode simulasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal hingga kegiatan selesai. Selanjutnya peserta diminta mempraktikkan kembali atau mendemonstrasikan perawatan ulkus diabetik. Semua peserta berperan aktif dalam melakukan perawatan ulkus diabetik.

Perawatan ulkus diabetik melalui 3 tahapan yaitu mencuci luka, membersihkan luka atau men debridemen dan membalut atau menutup luka. Pada tahap membersihkan luka dan membalut luka, peserta dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang penilaian *wound bed*, sehingga tindakan yang dilakukan untuk membersihkan luka serta pemilihan balutan sesuai dengan kondisi luka.

Perawatan ulkus diabetik menggunakan kombinasi metode konvensional dan *modern dressing*. Madu dan sari kurma digunakan sebagai *primary dressing* guna menjaga kelembaban luka. Hasil pengabdian kepada masyarakat Merdekawati & Astuti (2019) menyatakan bahwa madu hitam hutan Jambi dapat digunakan sebagai obat luka. Selanjutnya luka di balut ditutup dengan balutan sesuai dan dilakukan pergantian perban selama 2 hari sekali.

5. KESIMPULAN

Asesmen kompetensi perawatan ulkus diabetik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *drill* melalui perkuliahan, simulasi dan demonstrasi perawatan ulkus diabetik.

6. SARAN

Tim pengabdian kepada masyarakat diharapkan terus meningkatkan metode-metode pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta baik pengetahuan maupun keterampilan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah mendukung kegiatan ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2019). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Lestari, P., Astuti, A, & Merdekawati, D. (2020). Deteksi Dini Sirkulasi Perifer Dengan Palpasi Nadi Dorsalis Pedis Dan Pemeriksaan Doppler Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 774-781.
- Merdekawati, D., & Astuti, A. (2019). Pengolahan Salep Madu Hitam Hutan Jambi

- Untuk Perawatan Luka. *Jurnal BERDIKARI*, 7(2), 121–129.
- Merdekawati, D., & Astuti, A. (2017). Drill Method to Improve Diabetic Ulcer Treatment Competency, *Jurnal INJEC*, 3(1) 36–43.
- Merdekawati, D., Astuti, A., & Puspita, M. (2022). Penggunaan drill method dalam perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan COVID-19, *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(36), 331–342. <http://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14617>
- Merdekawati, D., Astuti, A., & AZ, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Perawat tentang Deteksi Dini Sirkulasi Perifer pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 377–386.
- Silaban, R., Lestari, P., Daryeti, M., & Merdekawati, D. (2019). Ankle Brachial Indeks (ABI), Kadar Glukosa Darah dan Nutrisi Pada Ulkus Diabetikum, *Jurnal Endurance*, 4(3), 449–455.
- Silaban, R., AZ, R., & Astuti, A. (2021). Korelasi Kadar Glukosa Darah dengan Nilai ABI pada Diabetes Mellitus Tipe II, *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 4(2).